

ABSTRAK

TRI PUJIANINGSIH, FENY. 2024: “Kesalehan Beragama dan Relevansinya Terhadap Resiliensi Ekonomi Masyarakat Pasca Bencana Erupsi Gunung Kelud Tahun 2014(Studi Kasus di Desa Puncu, Kecamatan Puncu, Kediri)”, Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana UIT Kediri, Dosen Pembimbing Dr. Marita Lailia Rahman, M.Pd.I, Dr. Zaenal Arifin, M.Pd.I

Kata Kunci: **Kesalehan beragama, resiliensi ekonomi, bencana, Gunung Kelud, solidaritas komunitas.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji relevansi kesalehan beragama terhadap resiliensi ekonomi masyarakat pasca bencana erupsi Gunung Kelud tahun 2014. Studi ini dilakukan di Desa Puncu, salah satu wilayah yang terdampak parah oleh bencana tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalehan beragama memainkan peran penting dalam membangun ketahanan ekonomi masyarakat pasca bencana. Kesalehan beragama yang kuat mendorong solidaritas komunitas, di mana masyarakat saling membantu dalam memenuhi kebutuhan dasar dan memulihkan mata pencaharian. Lembaga keagamaan setempat berperan sentral dalam mengkoordinasikan bantuan dan mengorganisir kegiatan sosial. Program penggalangan dana yang diinisiasi oleh masyarakat dan lembaga keagamaan terbukti efektif dalam mendistribusikan sumber daya secara merata kepada warga yang terdampak bencana. Selain itu, nilai-nilai kesalehan seperti sabar, tawakal, dan ikhlas memberikan ketahanan mental dan emosional bagi masyarakat, membantu mereka tetap optimis dan termotivasi untuk bangkit kembali secara ekonomi. Pendekatan religius dalam pemulihan ekonomi juga melibatkan dukungan psikososial dan spiritual yang signifikan, yang membantu masyarakat mengatasi trauma dan stres pasca bencana. Inisiatif pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas, seperti koperasi dan kelompok usaha bersama, didorong oleh nilai-nilai kesalehan ini, memungkinkan masyarakat untuk berbagi sumber daya, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga mempercepat pemulihan ekonomi.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kesalehan beragama memiliki relevansi yang signifikan terhadap resiliensi ekonomi masyarakat pasca bencana erupsi Gunung Kelud. Kesalehan beragama tidak hanya memperkuat ikatan sosial dan solidaritas, tetapi juga memberikan landasan moral dan spiritual yang membantu masyarakat mengatasi tantangan ekonomi dan membangun kembali kehidupan mereka.

ABSTRACT

TRI PUJIANINGSIH, FENY. 2024: Religious Piety and Its Relevance to Community Economic Resilience After the 2014 Mount Kelud Eruption Disaster (Case Study in Puncu Village, Puncu District, Kediri)", Islamic Religious Education, UIT Kediri Postgraduate Program, Supervisor Dr. Marita Lailia Rahman, M.Pd.I, Dr. Zaenal Arifin, M.Pd.I

Keywords: **Religious piety, economic resilience, disaster, Mount Kelud, community solidarity.**

This study aims to examine the relevance of religious piety to the economic resilience of communities after the 2014 Mount Kelud eruption. This study was conducted in Puncu Village, one of the areas severely affected by the disaster. The research method used was a qualitative method with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation studies.

The results of the study indicate that religious piety plays an important role in building economic resilience in communities after a disaster. Strong religious piety encourages community solidarity, where communities help each other meet basic needs and restore livelihoods. Local religious institutions play a central role in coordinating aid and organizing social activities. Fundraising programs initiated by the community and religious institutions have proven effective in distributing resources evenly to residents affected by the disaster. In addition, values of piety such as patience, trust, and sincerity provide mental and emotional resilience for the community, helping them remain optimistic and motivated to recover economically. The religious approach to economic recovery also involves significant psychosocial and spiritual support, which helps communities cope with post-disaster trauma and stress. Community-based economic empowerment initiatives, such as cooperatives and joint venture groups, are driven by these religious values, enabling communities to share resources, knowledge, and skills, thereby accelerating economic recovery.

The conclusion of this study is that religious piety has significant relevance to the economic resilience of communities after the Mount Kelud eruption disaster. Religious piety not only strengthens social ties and solidarity, but also provides a moral and spiritual foundation that helps communities overcome economic challenges and rebuild their lives.